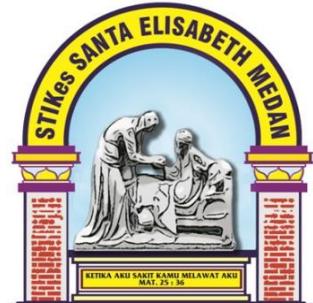


SKRIPSI

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PARA GURU
DI SD NEGERI 064025 MEDAN TUNTUNGAN SEBELUM
DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI VIDEO
ANIMASI HEIMLICH MANUVER
TAHUN 2019**



Oleh:

SILVIA LAURA SINAGA
032015043

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PARA GURU
DI SD NEGERI 064025 MEDAN TUNTUNGAN SEBELUM
DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI VIDEO
ANIMASI HEIMLICH MANUVER
TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

SILVIA LAURA SINAGA
032015043

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SILVIA LAURA SINAGA**

NIM : 032015043

Program Studi : Ners

Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



(Silvia Laura Sinaga)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Silvia Laura Sinaga
 NIM : 032015043
 Judul : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025
 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video
 Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
 Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing II


 (Amnita Ginting, S.Kep., Ns)

Pembimbing I


 (Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Telah diuji

Pada tanggal, 22 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :


Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :


1. Amrita Ginting, S.Kep., Ns


2. Lili Novitarum, S.Kep., Ns, M.Kep



(Samfriati Singurah, S.Kep., Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Silvia Laura Sinaga
 NIM : 032015043
 Judul : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025
 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video
 Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
 Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
 Pada Hari Rabu 22 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Amrita Ginting, S.Kep., Ns

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



(Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SILVIA LAURA SINAGA

NIM : 032015043

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019.

Dengan hak bebas royalty Nonekslutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 14 Mei 2019
Yang menyatakan



(Silvia Laura Sinaga)

ABSTRAK

Silvia Laura Sinaga, 032015043

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019

Program Studi Ners 2019

Kata Kunci :*Heimlich Manuver*, Edukasi, Video Animasi Tingkat Pengetahuan
(xviii+ 58 +lampiran)

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang dapat mengakibatkan kematian karena bila terlalu lama, tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (*Hipoksia*). Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau teknik yang tepat dalam penanganannya yakni *Heimlich Manuver*. Teknik *Heimlich Manuver* merupakan suatu prosedur gawat darurat untuk mengeluarkan sumbatan jalan nafas dari dalam trachea, sehingga dibutuhkan seseorang memiliki kemampuan atau pengetahuan dalam penanganannya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu edukasi dengan media video animasi sebab dengan media animasi orang lebih cepat memahami dan mengaplikasikannya dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *Heimlich Manuver*. Metode penelitian ini yaitu *pra-eksperimen* dengan *one-group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan responden sebanyak 37 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum di berikan intervensi mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah cukup cukup (73,0%) dan sesudah diberikan intervensi mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik (97,3%). Diharapkan *Heimlich Manuver* dapat dijadikan sebagai pengembangan diri dan sebagai pembelajaran tambahan dan dapat menerapkannya jika menemukan korban tersedak di lingkungan kerja maupun di lingkungan tempat tinggal.

Daftar Pustaka 2009-2018

ABSTRACT

Silvia Laura Sinaga, 032015043

The Difference of Teachers Knowledge level at Public Elementary School 064025 Medan Tuntungan Before And After Given HeimlichManeuver Animation Year 2019

Nursing Study Program 2019

Keywords: Heimlich Maneuver, Education, Knowledge Level Video Animation

(xviii + 58 + attachment)

Choking is an emergency condition that can cause death due to hypotheses. Therefore we need the right method or technique in handling it, namely Heimlich Maneuver. Heimlich Maneuver technique is an emergency procedure to remove airway obstruction from inside the trachea, so that someone who has the ability or knowledge is needed in handling it, therefore education is needed using animation video media that by animation video fasten people understanding and to apply truly and correctly. This study aims to find the differences teachers knowledge level at public elementary school 064025 Medan Tuntungan before and after given Heimlich Maneuver Animation. The method of this research is pre-experiment with one group pre-post-test design. The sampling technique in this study used total sampling technique, with respondents as many as 37 people. The data collection tool in this study uses a questionnaire. Research shows that before being given an intervention the level of knowledge of respondents is quite good (73.0%) and given an intervention the level of knowledge of good respondents (97.3%). Heimlich Maneuver is expected to be made as self-development and additional learning and can be used if you find victims of choking in the work environment or in the neighborhood.

(Bibliography 2009-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena Kuasa atas Rahmat dan Kasih Karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich ManuverTahun 2019”**.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan tugas akhir. Skripsi ini dapat peneliti selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa yang tulus ikhlas peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Jamahi Saragih, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakuka penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan

4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah banyak memberikan waktu untuk memberikan waktu dan membimbing saya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Amrita Ginting, S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lili Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang membantu serta memberikan saran, masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing akademik yang mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staff dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai dengan semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
9. Petugas Perpustakaan yang telah sabar melayani, memberikan dukungan dan fasilitas perpustakaan sehingga memudahkan peneliti dapat menyusun skripsi.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda R. Sinaga dan Ibunda M. Simbolon yang selalu memberi dukungan baik materi, doa dan motivasi serta saudara-saudara saya Brian Roy Sinaga, Audy Silvana sinaga yang selalu

memberi dukungan dan semangat serta kasih sayang yang luar biasa yang diberikan selama ini.

11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik, terkhusus angkatan ke-IX stambuk 2015, serta semua orang yang penulis sayangi.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih dapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang bagi peneliti serta bagi pembaca khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Akhir kata besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan di masa datang.

Medan, Mei 2019

Penulis

(Silvia Laura Sinaga)

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Penyataan Gelar	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Persetujuan	v
Penetapan Panitia Penguji	vi
Pengesahan	vii
Pernyataan Publikasi	viii
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Bagan	xvii
Daftar Tabel	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1. Edukasi	7
2.1.1 Defenisi	7
2.1.2 Tujuan	8
2.1.3 Prinsip Edukasi Kesehatan	8
2.2. Video Animasi.....	9
2.2.1 Definisi.....	9
2.2.2 Tujuan Video Animasi.....	10
2.3. Heimlich Manuver.....	11
2.3.1 Definisi	11
2.3.2 Tujuan	11
2.3.3 Penyebab Tersedah.....	11
2.3.4 Cara Mencegah Tersedak.....	12
2.3.5 Prosedur.....	12
2.4. Tingkat Pengetahuan	18
2.4.1 Defenisi	18

2.4.2 Tingkat Pengetahuan	19
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	20
2.4.4 Cara Memperoleh Pengetahuan	22
2.4.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan	23
2.5 Guru	23
2.5.1 Definisi.....	23
2.5.2 Peran Guru	24
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	25
3.1. Kerangka Konsep.....	25
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	26
4.1. Rancangan Penelitian	26
4.2. Populasi dan sampel.....	26
4.2.1 Populasi	26
4.2.2 Sampel.....	26
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional	27
4.3.1 Variabel Independen	27
4.3.2 Variabel Dependen.....	27
4.3.3 Defenisi Operasional.....	27
4.4. Instrumen Penelitian.....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
4.5.1 Lokasi	29
4.5.2 Waktu	29
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	29
4.6.1 Pengambilan data	29
4.6.2 Teknik pengumpulan data	30
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	31
4.7. Kerangka Operasional.....	32
4.8. Analisa Data.....	32
4.9 Etika Penelitian	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	35
5.2 Hasil Penelitian.....	36
5.2.1 Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi	37
5.2.2 Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi	38
5.3 Pembahasan.....	38
5.4.1 Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi	38
5.4.2 Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi.....	41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45

STIKEs Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN..... 48

1.	Flow chart.....	48
2.	Usulan judul Proposal	49
3.	Surat Izin Pengambilan Data Awal	50
4.	Surat Balasan Pengambilan Data Awal	51
5.	Surat izi Validitas	53
6.	Surat Balasan Izin Validitas	54
7.	Uji Etik	54
8.	Surat Permohonan Penelitian.....	55
9.	Surat Balasan Penelitian	56
10.	Berit a Acara Ujian Skripsi	57
11.	Infor med Concent.....	59
12.	Lemb ar Persetujuan Menjadi Responden.....	60
13.	Lemb ar Kuesioner	61
14.	Lemb ar SAP	65
15.	Mod ul.....	67
16.	Lemb ar SOP	73
17.	Hasil Output SPSS.....	78
18.	Doku mentasi	82
19.	Lemb ar Konsultasi	83

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Biladibiarkan terlalulama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014). Tersedak dapat terjadi pada Anak dan Bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain (Palimbunga, Palendeng, Bidjuni & 2017).

Tersedak makanan merupakan penyebab kematian keenam yang paling sering terjadi. Sekitar 80 % AFB (*aspirated foreign body*) pada anak disebabkan oleh bahan makanan, kacang tanah atau kacang-kacangan lainnya, dan sekitar 10% AFB (*aspirated foreign body*) itu disebabkan oleh benda logam dan mainan. (Palimbunga dkk, 2017).

World Health Organization (WHO) 2011, sekitar 17.537 kasus tersedak pada anak usia toddler 18-36 bulan, yang disebabkan oleh makanan 59,5 % , benda asing 31,4%, dan yang tidak diketahui penyebabnya 9,1%. kasus tersedak pada anak didapatkan 710 di Amerika Serikat tahun 2010, presentase kejadian 11,6% usia di bawah 1 tahun, 3,62% dinusia 1-2 tahun dan 29,4 % terjadi pada anak usia 2 - 4 tahun (*American Academy of Pediatric*, 2010).

Di Indonesia sendiri data yang diperoleh dari RSUD Dr. Harjono Ponogoro, kasus adanya benda asing di tenggorokan adalah sebanyak 157 orang pada tahun

2009 dan 112 orang pada tahun 2010 (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponogoro dalam (Putra, Sulisetyawati & Wulandari, 2015). Di posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngempek Boyolali dari 96 anak terdapat 30 orang yang mengalami tersedak akibat kemasukan benda asing. Berdasarkan hasil survei awal di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan didapatkan data bahwa selama dua tahun terakhir terdapat sekitar 13 orang siswa yang mengalami kasus tersedak akibat makanan.

Berdasarkan hasil penelitian Waruwu (2018) mengatakan bahwa di peroleh data dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dari bulan Januari-Desember tahun 2017 didapatkan korban tersedak sebanyak 10 orang, 3 diantaranya masih hidup dan 7 orang meninggal dunia. Dari kasus tersebut didapatkan bahwa pasien yang mengalami tersedak rata-rata tidak sadarkan diri dan diberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan oleh tenaga kesegatan IGD untuk mengeluarkan benda asing dari dalam trachea dengan teknik *abdominal trush*.

Sebagai orang tua, guru-guru bahkan pendamping perlu mengetahui teknik atau cara jika terjadi kasus yang demikian peran pengasuh sangatlah penting dan bertanggung jawab untuk memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberikan teladan akhlak serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan anaknya. Karena perlu sosok pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Berdasarkan hasil survei awal yang didapatkan di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan yang dilakukan pada guru-guru di SD tersebut dengan cara wawancara dan hasilnya masih banyak guru yang belum

mengerti tentang teknik penangan tersedak yang baik dan benar. Guru-guru tersebut menangani tersedak dengan cara menepuk punggung, tetapi kebanyakan langsung di bawakan ke fasilitas kesehatan.

Pengetahuan juga menjadi hal yang penting bagi individu terutama bagi ibu yang memiliki anak usia di bawah 4 tahun. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Thygerson (2011), dikatakan bahwa lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tapi tidak mengetahuinya. Untuk itu, setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang harus orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, dan paling tidak harus mengetahui.

Perilaku ibu bisa mencegah terjadinya tersedak pada anak. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain berjalan, berbicara, bermain dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Salah satu cara untuk mengatasi kasus tersedak tersebut merupakan dengan *heimlich manuver*. Tindakan *heimlich*

manuver sangat penting untuk melakukan pertolongan pertama pasien tersedak. Pengetahuan ini mencakup konsep kegawatdaruratan manuver heimlich yang terdiri dari abdominal thrust, back blow, dan cest trust (Jacob, Rekha, & Tarachnand, 2014). Tindakan *heimlich manuver* ini membutuhkan prosedur yang baik, benar dan dilakukan oleh seseorang yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya yang akan membuat seseorang bersikap positif dalam melakukan tindakan *heimlich manuver* tersebut.

Pengetahuan dalam menangani kegawat daruratan manuver heimlich memiliki kesiapsiagaan keterampilan yang baik dalam menolong pasien yang tersedak dengan cara melakukan *abdominal trush* selama beberapa kali sampai benda keluar. Ketika menemukan orang dengan tanda-tanda tersedak adalah dengan memerintahkan penderita tersebut untuk batuk, jika tidak berhasil, segera lakukan pertolongan pertama dengan langkah-langkah berikut: Berdiri di belakang pasien, melingkarkan lengan pengelilingi pinggang pasien dan mengepalkan satu tangan dan genggam kepalan tersebut dengan tangan anda yang lain dan kepalan harus berada di garis tengah di bawah *prosesus xiphoideus* dan terakhir melakukan hentakan ke atas pada perut pasien sampai benda asing keluar atau setelah pasien kehilangan kesadaran (Jacob, Rekha, & Tarachnand, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *Heimlich Manuver*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *Heimlich Manuver*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 sebelum dilakukan edukasi video animasi *heimlich manuver*
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 setelah dilakukan edukasi video animasi *heimlich manuver*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber bacaan atau referensi tentang video animasi *heimlich menuver* terhadap tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bari para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

2. Bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada pendidik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai Penanganan *Heimlich Manuver*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk informasi tentang *heimlich manuver* serta pengalaman belajar dalam melakukan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Edukasi

2.1.1 Definisi

Edukasi atau pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan, oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Mubarak, 2009).

Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Informasi tentang kesehatan di sajikan, kemudian masyarakat dibantu untuk menggali nilai dan sikap sehingga mereka dapat membuat keputusan sendiri untuk mengadopsi praktik kesehatan yang baru sesuai dengan informasi kesehatan yang diberikan (Novita & Franciska, 2013).

Pendekatan edukasi atau pendidikan yang lebih dikenal sebagai pendidikan kesehatan yaitu pendidikan yang bertujuan memberikan informasi dan

memastikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku kesehatan, serta membuat keputusan yang diterapkan atas dasar informasi yang telah didapatkan. Pendekatan ini menyajikan informasi mengenai kesehatan, membantu individu menggali nilai dan sikap, dan membuat keputusan mereka sendiri. Bantuan dalam melaksanakan keputusan itu dan mengadopsi praktik kesehatan baru dapat juga ditawarkan (Maryam, 2014).

Pendidikan kesehatan menurut Maryam (2014) mencakup tiga hal, yaitu:

1. Input, yaitu yang meliputi sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan)
2. Proses, yaitu meliputi upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain
3. Output, yaitu melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku atau pendidik.

2.1.2 Tujuan

Tujuan dari edukasi adalah memberikan informasi dan memastikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masalah kesehatan, serta menetapkan keputusan untuk merubah perilaku atas dasar informasi kesehatan yang diberikan, misalnya: pekerja seks komersial diberikan penyuluhan tentang kondom dalam mencegah HIV/AIDS, ibu hamil diberi penyuluhan tentang cara mengolah makanan yang baik dan benar, dan sebagainya (Novita & Franciska, 2013).

2.1.3 Prinsip Edukasi Kesehatan

Menurut Mubarak tahun 2009 bahwa terdapat beberapa prinsip pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Belajar mengajar berfokus pada klien, pendidikan klien adalah hubungan klien yang berfokus pada kebutuhan klien yang spesifik.
2. Belajar mengajar bersifat menyeluruh, dalam memberikan pendidikan kesehatan harus dipertimbangkan klien secara kesehatan tidak hanya berfokus pada muatan spesifik saja.
3. Belajar mengajar negosiasi, pentingnya kesehatan dan klien bersama-sama menentukan apa yang telah diketahui dan apa yang penting untuk diketahui.
4. Belajar mengajar yang interaktif, adalah suatu proses yang dinamis dan interaktif yang melibatkan partisipasi dari petugas kesehatan dan klien.
5. Pertimbangan umur dalam pendidikan kesehatan, untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga perlu dipertimbangkan umur klien dan hubungan dengan proses belajar mengajar.

2.2 Video Animasi

2.2.1 Definisi

Media atau alat yang digunakan oleh pendidik dalam bahan pendidikan ataupun pengajaran (Maulana, 2009). Untuk itu dalam penentuan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan selera sasaran penyuluhan supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam

melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Pada umumnya video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat, atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Animasi adalah urutan frame yang ketika diputar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Animasi juga diartikan dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan (depan, belakang, 3/4 dan samping) detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal dan lainnya) lalu pose/gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.

2.2.2 Tujuan video animasi

Berdasarkan pengertian dari video, maka tujuan dari video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Karena informasi disampaikan dengan menggunakan media gambar, suara, serta gerakan yang disajikan .Menurut Farista (2018).) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur

- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

2.3 *Heimlich Manuver*

2.3.1 Definisi

Suatu prosedur gawat darurat untuk mengeluarkan bolus makanan atau obstruksi lain dari dalam trakea untuk mencegah asfiksia. Prosedur ini berupa rangkaian 5 hentakan abdomen tepat di atas pusar pasien dan dibawah sternum untuk menghilangkan obstruksi jalan nafas akibat benda asing (Jacob, Rekha, & Tarachnand, 2014).

Heimlich manuver adalah sebuah metode digunakan untuk pengobatan kompresi yang terjadi akibat obstruksi jalan nafas bagian atas karena benda asing (Ulger, 2016).

2.3.2 Tujuan

Jacob, Rekha & Tarachnand (2014), menyatakan tujuan *heimlich manuver* terdiri atas 2, yaitu:

1. Mencegah obstruksi jalan nafas
2. Mengeluarkan benda asing dari dalam trakea

Heimlich manuver adalah sebuah metode digunakan untuk pengobatan kompresi yang terjadi akibat obstruksi jalan napas bagian atas karena benda asing (Ulger, 2015).

2.3.3 Penyebab tersedak

Sumbatan jalan napas total adalah keadaan gawat darurat yang dapat mengakibatkan kematian dalam beberapa menit, jika tidak segera ditangani.

Korban dapat mengalami sumbatan jalan napas baik dari penyebab intrinsik (lidah atau epiglotis), atau ekstrinsik (benda asing).

1. Penyebab Intrinsik

- a. Lidah jatuh ke belakang ke dinding posterior faring pada korban tidak sadar
- b. Darah dari kepala dan luka di wajah mengalir ke dalam saluran napas
- c. muntahan isi perut masuk jalan napas

2. Penyebab Ekstrinsik

- a. Benda asing misalnya makanan (potongan daging/ makanan yang besar atau tidak dikunyah dengan baik),gigi palsu
- b. Bermain, menangis, tertawa, berbicara dengan makanan di mulut
- c. Kadar alkohol dalam darah yang tinggi, dan lain-lain.

2.3.4 Cara mencega tersedak

Untuk menghindari sumbatan jalan napas akibat benda asing, beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan adalah:

1. Potong makanan menjadi potongan-potongan kecil, mengunyah perlahan dan menyeluruh, terutama jika memakai gigi palsu.
2. Hindari asupan alkohol yang berlebihan.
3. Hindari tertawa dan berbicara ketika mulut penuh.
4. Jangan memberikan makanan yang sulit dikunyah untuk anak-anak.

2.3.5 Prosedur *Heimlich Manuver*

Jackob, Rekha & Tarachnand (2014), menyatakan ada beberapa prosedur *Heimlich manuver*, yaitu:

1. Periksa apakah jalan nafas mengalami obstruksi total atau parsial. (pada obstruksi parsial akan tetap ada sedikit pertukaran udara. Obstruksi total akan menyebabkan rangsangan batuk yang lemah, tidak efektif dan tanda stres pernafasan.)
2. Pada pasien dewasa yang sadar (duduk atau berdiri)
 - a. Berdiri di belakang pasien
 - b. Lingkarkan lengan anda mengelilingi pinggang pasien
 - c. Kepalkan satu tangan dan genggam kepalan tersebut dengan tangan yang lain, ibujari tangan yang mengepal menghadap perut pasien. Kepalan harus diposisikan di garis tengah, di bawah *prosesus xiphoideus* dan tepi bawah kubah iga serta di atas pusar.
 - d. Lakukan hentakan keatas pada perut pasien, setiap hentakan harus tersendiri dan tegas
 - e. Ulangi proses ini enam sampai sepuluh kali sampai pasien mengeluarkan benda asingnya atau hilang kesadaran.
3. Pada pasien dewasa tidak sadar atau pasien yang menjadi tidak sadar
 - a. Posisikan pasien terlentang. Berlutut mengangkangi paha pasien
 - b. Letakkan tumit tangan yang satu pada garis tengah, di bawah *prosesus xiphoideus* dan tepi bawah kubah iga serta di atas pusar. Letakkan tangan yang lain tepat di atas tangan yang pertama.
 - c. Lakukan hentakan ke atas secara tepat ke arah diafragma, ulangi enam sampai sepuluh kali.

4. Lakukan pertolongan dengan jari

- a. Gunakan satu tangan untuk menggenggam rahang bawah dan lidah di antara ibu jari dan jari-jari anda serta angkat. Hal ini akan membuka mulut dan menarik lidah dari belakang tenggorokan.
- b. Masukkan jari telunjuk tangan yang lain ke dalam mulut pasien di sebelah pipi dan keluarkan benda asing dengan menggunakan gerakan mengait. Hati-hati jangan sampai malah mendorong benda asing masuk lebih jauh kedalam saluran napas.

Beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk menangani sumbatan jalan napas akibat benda asing menurut Rintawan, Corona dkk (2017)

- a. Heimlich manuver pada korban dewasa sadar
 1. Jika korban berdiri, penyelamat berdiri di belakang korban.
 2. Jika korban sedang duduk, penyelamat berlutut dan posisikan diri di belakang korban.
 3. Bentuk kepalan tangan Anda sehingga ibu jari Anda berada dalam kepalan
 4. Tempatkan tangan dengan ibu jari menghadap perut korban di garis *midline* sekitar 2 jari di atas pusar dan di bawah ujung *procesus xiphoideus*
 5. Bungkus kepalan dengan tangan lain sehingga lengan Anda mengelilingi perut korban

6. Berikan hentakan cepat ke arah dalam dan ke atas dalam satu gerakan ke perut korban sampai benda asing dikeluarkan atau korban menjadi tidak sadar

- b. *Chest Thrusts* pada ibu hamil atau obesitas

Chest thrust pada korban obesitas atau ibu hamil. Penolong harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdiri di belakang Korban Sadar
2. Menempatkan lengan di bawah ketiak korban sehingga mengelilingi dada.
3. Menempatkan satu kepalan tangan pada tengah tulang dada.
4. Memegang kepala tangan dengan tangan yang lain dan menekan ke belakang dengan cepat
5. Lakukan setiap hentakan dengan kuat dengan maksud untuk mengeluarkan sumbatan hingga benda asing keluar atau pasien menjadi tidak sadar
6. Ketika korban menjadi tidak sadar, penolong harus mengaktifkan ambulans darurat 119 dan memulai RJP

- c. *Heimlich Maneuver* Mandiri

1. Untuk menangani sumbatan jalan napas akibat benda asing seorang diri, korban membuat kepalan dengan satu tangan, menempatkan sisi ibu jari pada perut di atas pusar (luasnya 2 jari) dan di bawah *procesus xyphoideus*, memegang kepalan tangan dengan tangan yang lain, dan kemudian menekan ke dalam dan ke atas ke arah diafragma dengan gerakan cepat.

2. Jika tidak berhasil, korban juga dapat menekan perut bagian atas di permukaan yang keras seperti bagian belakang kursi, sisi meja, atau pagar teras. Beberapa hentakan (*thrust*) mungkin dibutuhkan untuk membersihkan jalan napas.

d. *Back blows dan Chest Thrusts (Pada bayi)*

1. Nilai tanda-tanda sumbatan jalan napas total, bayi tidak mampu bersuara, bernapas, atau batuk.
2. Letakkan lengan bawah Anda di tubuh bayi.
3. Topang kepala bayi dengan memegang rahang menggunakan ibu jari Anda di satu sisi dan 4 jari lain di sisi satunya
4. Jepit bayi dengan menyokong bagian belakang kepala dan tubuh dengan tangan lain.
5. Posisikan kepala bayi menghadap ke bawah, tempatkan di lengan bawah Anda. Tempatkan lengan Anda di paha untuk menahan bayi. Kepala bayi harus lebih rendah daripada badan
6. Menggunakan pangkal telapak tangan Anda yang lain, berikan 5 *Back Blow* kuat di antara tulang belikat bayi
7. Kemudian tempatkan tangan Anda yang bebas di punggung bayi dan tahan kepala bayi.
8. Mempertahankan posisi *Sandwich*, membalik posisi bayi , kepala lebih rendah dari tubuh.

9. Memberikan 5 *Chest Thrust* cepat ke arah bawah di lokasi yang sama dan cara yang sama seperti penekanan dada saat melakukan RJP dengan hitungan 1, 2, 3, 4, 5.
10. Setelah 5 *Back Blow* dan 5 *Chest Thrust*, periksa benda asing
11. Keluarkan dengan jari kelingking Anda jika benda asing terlihat di dalam mulut.
12. Ulangi langkah 2 sampai benda asing dikeluarkan atau bayi menjadi tidak sadar

Ketika bayi menjadi tidak sadar:

1. Letakkan bayi pada permukaan keras.
 2. Meminta bantuan dan menelepon 118
- e. Evaluasi
1. Periksa denyut nadi ketika jalan napas telah bersih.
 2. Jika nadi tidak teraba, mulai kompresi dada.
 3. Jika nadi teraba, periksa pernapasan.
 4. Jika tidak ada pernapasan, lakukan pernapasan bantuan 12 kali per menit.
 5. Jika denyut nadi dan pernapasan spontan, posisikan korban dalam posipemulihan.
 6. Lanjutkan untuk memantau denyut nadi korban dan pernapasan setiap beberapa menit karena bisa berhenti secara mendadak

Teknik untuk penanganan sumbatan jalan nafas pada anak menurut

Armstrong (2009)

1. Tanyakan pada anak apakah ia sedang tersedak. Jika penyumbatan masih ringan maka ia masih bisa berbicara, batuk dan bernafas. Jika penyumbatan parah, ia tidak akan bisa berbicara, batuk, atau bernafas.
2. Jika anak masih bisa batuk, minta ia melakukannya agar benda yang menyumbat dapat keluar
3. Jika anak tidak dapat berbicara, batuk maupun bernafas, bantil agar ia dapat membungkukkan badan. Berikan lima tepukan tajam pada punggung, diantara kedua tulang belikatnya menggunakan telapak tangan.
4. Periksa mulutnya,singkirkan benda apa pun yang terlihat
5. Jika tepukan punggung tidak berhasil, berikan tekanan perut. Letakkan kepalan tangan pada perut bagian atas anak, persis dibawah tilang rusuknya. Genggam kepalan itu dengan tangan yang lain, berikan lima tekanan ke arah atas, periksa kembali mulut anak.
6. Jika tekanan perut juga tidak berhasil, lanjutkan siklus tepukan punggung dan tekanan perut sebanyak tiga kali, jika tidak berhasil telepon Ambulans, jika tidak berhasil ulangi sampai bantuan datang atau anak hilang kesadaran.

2.4 Tingkat Pengetahuan

2.4.1 Definisi

Pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Siti, 2010)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya(Wawan dan Dewi, 2011).

Dari beberapa pengertian pengetahuan diatas, dapat diambil titik temu, bahwa ranah kognitif atau ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi (Notoatmojo, 2010).

2.4.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*) Tahu diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali (*recall*) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima
2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara luas.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang masih saling terkait dan masih didalam suatu struktur organisasi tersebut.

STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.4.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Suwarnisih (2015), mengatakan terdapat tujuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan

mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.4.4 Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) dalam Muwarni (2014) adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini diperoleh sebelum kebudayaan, bahkan belum ada peradaban.

Cara coba salah ini menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau non formal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai perinsip orang lain yang menerima yang dikemukakan orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta, empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Mula-mula dikembangkan Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Deven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.4.5 Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) di dalam Muwarni (2014) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan berdasarkan sifat :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentase >56%

2.5 Guru

2.5.1 Definisi

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah. guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik

spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2010).

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

2.5.2 Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa (2009) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilanbelas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

STIKEs Santa Elisabeth Medan

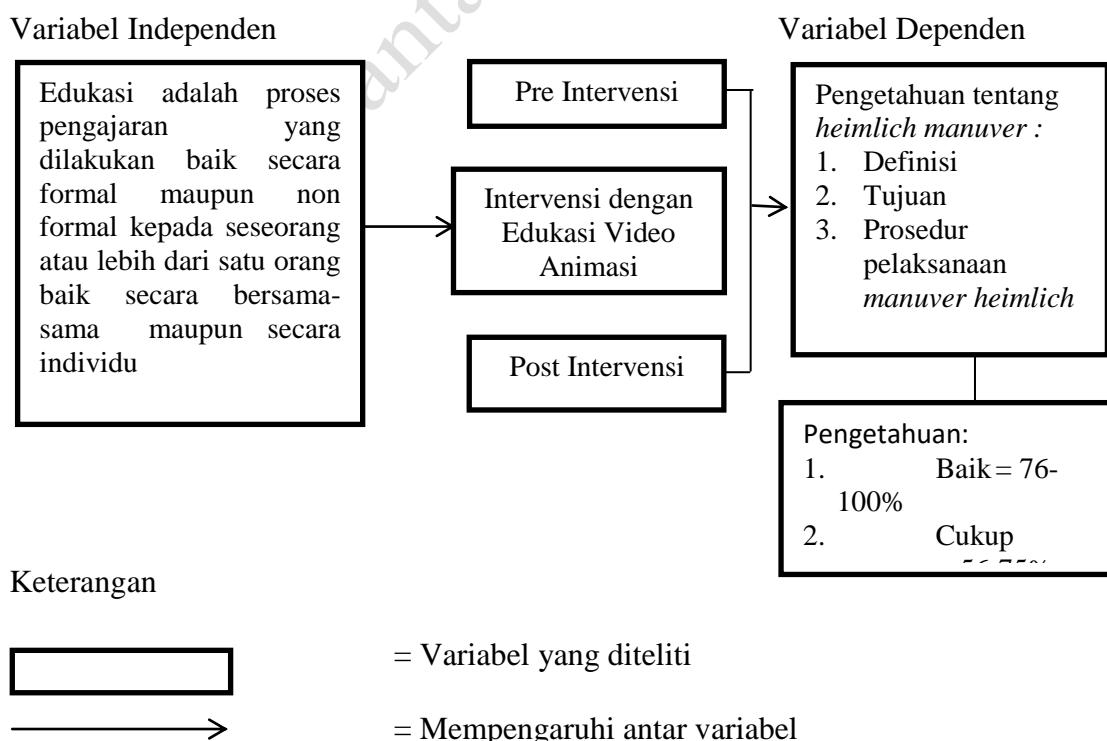
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Tahap yang penting dalam suatu penelitian yaitu kerangka konsep, dimana kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel baik itu variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi video animasi *heimlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian *pre experimental one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, yaitu akan diberi *pre-test* kemudian akan diobservasi kembali setelah diberikan perlakuan atau intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan atau intervensi yang telah diberikan (Nursalam, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *heimlich manuver*.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus di mana seorang peneliti tertarik. Populasi tidak terbatas pada subyek manusia. Peneliti menentukan karakteristik yang membatasi populasi penelitian melalui kriteria kelayakan (kriteria inklusi) (Creswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang atau sama dengan seluruh guru yang ada di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subset dari elemen populasi. Elemen

adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Grove, 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling* dimana jumlah keseluruhan populasi menjadi sampel peneliti. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, populasi ini diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu seluruh Guru yang ada di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 yaitu sebanyak 37 orang.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang (mungkin) menyebabkan, atau mempengaruhi hasil (Creswell, 2009). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dalam penelitian (Creswell, 2009). Variabel dependen juga sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah edukasi video animasi *Heimlich Manuver*.

4.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Tabel 4.2 Defenisi Oprasional Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver*Tahun 2019.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Tingkat pengetahuan	informasi yang di peroleh dari hasil mengingat suatu kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja	1. Defenisi 2. Tingkatan pengetahuan 3. Faktor yang mempengaruhi 4. Cara memperoleh pengetahuan	Kuesioner dengan 20 pertanyaan	Numerik	Skor 20-38

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Pada jenis pengukuran ini, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2016).

1. Instrumen tingkat pengetahuan

Instrumen penelitian pada tingkat pengetahuan adalah kuesioner yang berisi 19 buah pertanyaan tentang *heimlich manuver* dengan menggunakan Skala Numerik, dimana responden akan menyilang (X) pada jawaban yang telah dipilih oleh responden, dan yang telah di uji peneliti, dengan pilihan jawaban ada 2 yaitu: benar bernilai (2), dan salah bernilai (1). Kuesioner ini sudah di uji validitas dan uji reabilitas di SD Budi Murni 2 sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden.

2. Instrumen edukasi video animasi

Instrumen penelitian untuk edukasi adalah menggunakan metode video animasi. Adapun alat yang digunakan adalah laptop dan LCD.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi yang strategis dan merupakan lahan penelitian yang dapat memenuhi sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai *heimlich manuver*.

4.5.2 Waktu

Waktu penelitian perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *heimlich manuver* dilakukan pada bulan April 2019.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah peneliti melakukan pengumpulan data penelitian setelah mendapat izin dari

Kepala Sekolah di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan. Kemudian meminta kesediaan Guru yang ada di menjadi responden

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara: mendapat izin penelitian dari Kepala Sekolah di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019, kemudian melakukan sosialisasi penelitian dan membuat kesepakatan untuk pelaksanakan edukasi tentang *heimlich manuver* dengan metode video animasi menggunakan alat bantu berupa Laptop dan LCD.

Pada peroses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti membagi proses menjadi tiga bagian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Pre Test*

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu membagikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

2. Intervensi

Peneliti memberikan edukasi tentang *heimlich manuver* sebanyak 1x dengan dengan metode video animasi menggunakan alat bantu berupa Laptop dan LCD

3. *Post Test*

Setelah diberikan edukasi mengenai *heimlich manuver* peneliti mengobservasi kembali tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 untuk melihat apakah ada perubahan

responden sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi mengenai *Heimlich Manuver.*

4.6.3 Uji validitas dan uji reliabilitas

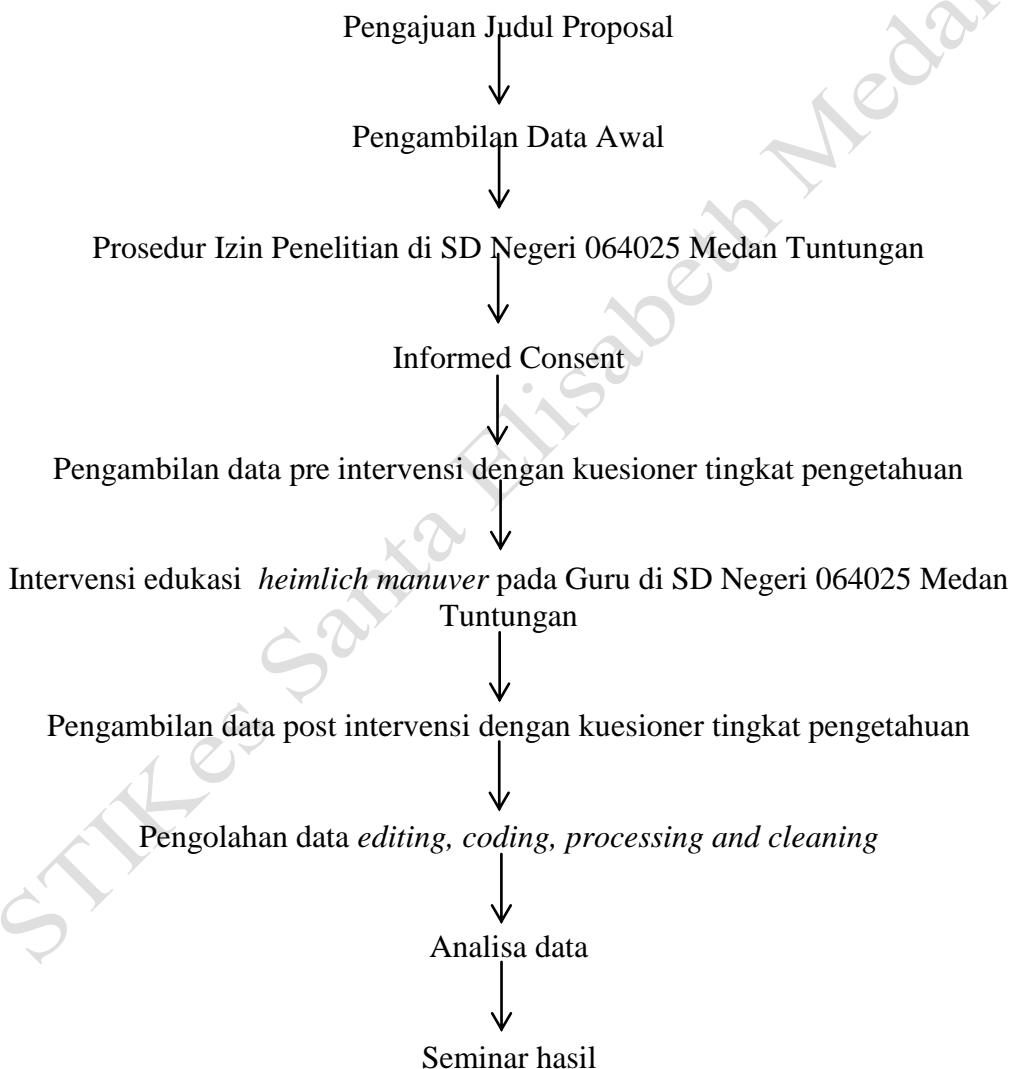
Pada suatu penelitian, pada pengumpulan data (fakta/kenyataan hidup) diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliabel) dan aktual (Nursalam, 2013). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas *Person Product Moment* dengan bantuan komputerisasi. Untuk mengetahui uji valid dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Dikatakan valid bila r hitung $>r$ tabel (r tabel = 0,361). Disaat hasil uji validitas tersebut ada pertanyaan yang tidak valid maka akan segera di ganti atau di buang agar mendapatkan hasil yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 buah pertanyaan dan dibuat oleh peneliti itu sendiri tentang *heimlich manuver.* Uji validitas instrumen penelitian (kuesioner tingkat pengetahuan) telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 guru di SD Budi Murni 2 dengan 20 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu, pertanyaan nomor 20 ($r=0,179$). Dari dasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $>0,361$ sehingga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian..

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Polit, 2012).

Hasil dari uji Realibilitas diperoleh *cronbach alpha* 0,893 oleh karena itu *r alpha* lebih besar dari *r tabel* (0,80) sehingga kuesioner dinyatakan reliable.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver.



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2014). Setelah seluruh data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan statistik untuk menentukan perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *heimlich manuver* (Polit, 2010).

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan. Pertama, *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Kedua, *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode peneliti. Ketiga, *scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi (Nursalam, 2014).

4.9 Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficienncce* (berbuat baik),

respect for human dignity (penghargaan terhadap martabat manusia), dan *justice* (keadilan) (Polit, 2012).

Pada tahap awal peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, selanjurnya di kirim ke Kepala Sekolah diSD Negeri 064025 Medan Tuntungan setelah melakukan pengumpulan data awal penelitian, selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti telah memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap responden sebagai subjek penelitian. Jika responden bersedia, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Responden diperlakukan sebagai agen otonom, secara sukarela memutuskan apakah akan mengambil bagian dalam penelitian, tanpa resiko perlakuan prasangka. Hal ini berarti bahwa responden memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan, menolak memberikan informasi, dan menarik diri dari penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang telah di isi oleh responden ataupun hasil penelitian yang akan disajikan pada lembar tersebut dan hanya memberi nomor kode tertentu atau nomor responden. Peneliti telah meyakinkan bahwa partisipasi responden atau informasi yang mereka berikan tidak akan disebarluaskan dan dijaga kerahasiaannya.

Penelitian ini juga telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 0075/KEPK/PE-DT/III/2019 (surat terlampir).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada BAB ini, akan diuraikan hasil penelitian tentang pengetahuan para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan, sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi *Heimlich Manuver* dengan menggunakan video animasi dan akan dijelaskan bagaimana pengaruh edukasi video animasi *Heimlich Manuver* terhadap tingkat pengetahuan para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 37 orang.

Penelitian ini dilakukan dari Maret-April di Sekolah Dasar (SD) Negeri 064025, yang berlokasi di Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Sekolah Dasar ini memiliki tujuan yaitu Memberikan bekal kemampuan dasar kepada Siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendekatan menengah dan peduli terhadap lingkungan hidup. Sekolah ini juga memiliki **Visi** yaitu unggul dalam prestasi berlandaskan Pancasila, Imtaq, dan Iptek merupakan kebanggaan sekolah dan masyarakat. Adapun **Misi** dari SD Negeri 064025 yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Melakukan pelayanan secara optimal kepada masyarakat
3. Melakukan bimbingan kepada siswa
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tambahan kepada kepada siswa

5. Melaksanakan peraturan tata tertib sekolah secara tegas
6. KKG sekolah secara efektif dan kontinu
7. Melaksanakan pembelajaran tertib administrasi
8. Menumbuh kembangkan prestasi siswa.

Penelitian ini dilakukan pada guru yang ada di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan yang berjumlah 37 orang dan dilaksanakan pada bulan April.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver*, yang berlokasi di Jl. Flamboyan Raya, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara sejumlah 37 orang.

Berdasarkan hasil penelitian di proleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (81,1%). Mayoritas umur responden adalah 25-40 tahun yaitu 31 orang (83,8%), agama responden yang mayoritas adalah kristen protestan sebanyak 19 orang (51,4%). Berdasarkan suku responden, diperoleh suku mayoritas adalah batak toba yaitu sebanyak 9 orang (24,3%). Dan mayoritas pendidikan responden adalah 37 orang (100%). Untuk penjelasan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 (n=37)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Umur		
	a. 18-25 tahun	1	2,7
	b. 25-40 tahun	31	83,8
	c. 45-65 tahun	5	13,5
	Total	37	100
2	Agama		
	a. Kristen Protestan	19	51,4
	b. Islam	18	48,6
	Total	37	100
3	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	30	81,1
	b. Laki-laki	7	18,9
	Total	37	100
4	Suku		
	a. Batak Toba	9	24,3
	b. Batak Karo	8	21,6
	c. Batak Simalungun	1	2,7
	d. Batak Pakpak	4	10,8
	e. Batak Mandailing	5	13,5
	f. Jawa	6	16,2
	g. Melayu	3	8,1
	h. Lain-lain	1	2,7
	Total	37	100
5	Pendidikan		
	S1	37	100
	Total	37	100

5.2.1 Pengetahuan guru sebelum diberikan intervensi edukasi *Heimlich Manuver* di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Tabel 5.2 Pengetahuan guru sebelum diberikan intervensi edukasi Heimlich Manuver di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan (n=37)

No	Pengetahuan	f	%	Mean
1	Baik (29-38)	10	27,0	
2	Cukup (21-28)	27	73,0	26,95
3	Kurang (<20)	-	-	
	Total	37	100	

Berdasarkan tabel 5.2 di proleh data bahwa sebelum intervensi edukasi tentang *Heimlich Manuver*, mayoritas pengetahuan responden adalah cukup yaitu

sebanyak 27 orang (73,0%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 10 orang (27,0%).

5.2.2 Pengetahuan Guru Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan.

Tabel 5.3 Pengetahuan Guru Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

No	Pengetahuan	f	%	Mean
1	Baik (29-38)	36	97,3	
2	Cukup (21-28)	1	2,7	33,38
3	Kurang (<20)	-	-	
	Total	37	100	

Berdasarkan tabel 5.3 di peroleh data bahwa setelah diberikan intervensi edukasi video animasi tentang *Heimlich Manuver* mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (97,3%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 1 orang (2,7%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan guru sebelum diberikan intervensi edukasi *Heimlich Manuver* di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Pada penelitian ini, pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi Heimlich Manuver pada guru yang ada di SD Negeri 064025 mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup (72,97%). Hal ini disebabkan karena mayoritas responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *Heimlich Manuver*, responden hanya memperoleh pengetahuan melalui media cetak, dan elektronik. Responden juga mengatakan tidak pernah membaca secara berulang tentang penanganan tersedak, hal ini yang membuat responden tidak begitu

mengingat bagaimana perosedur penanganan yang benar pada korban tersedak disebabkan karena keingintahuan yang kurang

Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan yang baik sebelum dilakukan intervensi yaitu sebanyak (27,03%), hal ini dikarenakan sebelumnya responden sudah pernah membaca dan mendengar dari berbagai media, namun belum memahami dengan baik tentang bagaimana cara atau teknik yang tepat untuk pertolongan pertama pada korban tersedak.

Nurhanifah (2017), tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Siswa VII” pada 56 orang responden, mengatakan bahwa pengetahuan sebelum di berikan intervensi yaitu cukup (64,3%). Adapun penyebab pengetahuan responden cukup yaitu karena mereka belum pernah mengetahui mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), mereka juga kurang memahami peralatan P3K seperti kasa steril, dan betadin.

Sandy (2012), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain, usia, pendidikan, pengalaman, media massa dan sosial budaya. Usia seseorang yang semakin bertambah maka pengetahuan semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Pengalaman merupakan suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan, dan sosial budaya berperan sebagai arah dalam bertindak berfikir sesuai pengalaman yang dimilikinya, sehingga dengan demikian pengetahuan seseorang akan bertambah.

Faktor lain juga yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor intrinsik, yaitu keinginan berhasil, dorongan kemampuan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menarik. Hal lain yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah kemampuan, perasaan, perhatian, ingatan, kemauan dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dalam belajar seseorang (Mumarni, 2014)

Sai, Kundre & Hutaurok (2018), mengatakan bahwa umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana usia yang matang tidak menjamin pengetahuan seseorang bertambah apabila tidak dibarengi dengan keingintahuan dan mau mencari informasi. Tempat bekerja juga mampu menjadi sumber pengetahuan, dimana seseorang mampu bersosialisasi dengan sekitar dengan berbagai pengalaman dan pendidikan yang semakin tinggi mampu memberi wawasan luas tentang suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sebelum diberikan edukasi video animasi tentang *Heimlich Manuver* bahwa ada 10 responden yang memiliki pengetahuan baik (27,0%), dimana responden tersebut sudah pernah membaca dan mendengar dari berbagai media namun belum memahami dengan baik tentang pertolongan pada korban tersedak. Responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (73,0%), hal ini karena responden pernah mendengar bagaimana penanganan tersedak namun belum pernah melihat atau membaca tentang bagaimana pertolongan pada korban tersedak.

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum di berikan intervensi mengenai *Heimlich Manuver*, didapatkan banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup, terutama tentang teknik penanganan tersedak, hal ini disebabkan karenan mayoritas responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *Heimlich Manuver*, responden hanya memperoleh pengetahuan melalui media cetak dan elektronik, dan responden tidak pernah membaca secara berulang tentang penanganan tersedak., hal tersebut yang membuat responden tidak begitu mengingat bagaimana prosedur penanganan yang benar pada korban tersedak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memberikan intervensi edukasi menggunakan video animasi tentang *Heimlich Manuver* dengan tujuan pengetahuan responden dapat meningkat setelah dilakukan intervensi.

5.3.2 Pengetahuan Guru Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Pada penelitian ini, pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi edukasi video animasi *Heimlich Manuver*, diperoleh data bahwa mayoritas pengetahuan responden menjadi meningkat, dimana pengetahuan dengan kategori baik menjadi 36 orang (97,30%), hal ini disebabkan oleh proses pengindraan responden terhadap suatu objek, dimana pada penelitian ini peneliti memberikan edukasi dengan menggunakan video animasi sehingga responden merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan dan membuat rasa ingin tahu responden semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian Sumarningsih (2015) mengatakan bahwa pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi pencegahan dan penanganan

tersedak pada anak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang berarti setelah dilakukan edukasi.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Edyati (2014) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan juga terjadi pada responden yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah maupun menggunakan video.

Perubahan pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi atau pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk memotivasi atau mengordinasikan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai kesehatan.

Ciri-ciri seseorang yang termotivasi dalam mengikuti suatu pendidikan, dapat disimpulkan dari seseorang yang mempunyai sikap positif, yaitu memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Upaya pendidik juga dapat mempengaruhi keberhasilan sasaran dalam menerima materi yang disampaikan. Kemampuan, perilaku, dan bahan yang menarik dari seorang pendidik dapat memberi stimulus pada sasaran, sehingga sasaran tertarik dan mampu memberi perhatian dan mampu mengingat (Murwarni, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan edukasi mengenai *Heimlich Manuver* dengan menggunakan Video animasi, dimana media tersebut dapat memperjelas pesan yang ingin di disampaikan oleh peneliti. Setelah Melakukan edukasi mengenai *Heimlich Manuver* kemudian peneliti memberikan demonstrasi dimana itu merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau intruksi dengan tujuan

dapat mempraktekkan apa yang telah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian para guru yang ada di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan mengerti dan memahami tentang *Heimlich Manuver*.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 37 orang responden mengenai Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver*, maka didapatkan kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi tentang Edukasi video animasi *Heimlich Manuver* adalah cukup sebanyak 27 orang (73,0%)
2. Tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan intervensi tentang Edukasi video animasi *Heimlich Manuver* adalah baik sebanyak 36 orang (97,3%)

6.2 Saran

1. Bagi Institusi SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Diharapkan *Heimlich Manuver* atau pertolongan pertama pada korban tersedak dapat dijadikan semagai pengembangan diri dan sebagai pembelajaran tambahan bagi guru yang ada di SD Negeri 064025.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan institusi keperawatan dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan hatan pertolongan pertama korban tersedak, guna menerapkan visi misi STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bidang kegawatdaruratan pada komunitas.

6.2.3 Bagi Responden

Diharapkan guru-guru yang ada di SD Negeri 064025 mampu menangani kasus-kasus pertolongan pertama yang terjadi di sekitar sekolah maupun di masyarakat.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan Memberikan intervensi lebih banyak lagi mengenai Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics.(2010). Policy Statement--Prevention of Choking Among Children.*Pediatrics*, 125(3), 601-607.
- Budiman dan Riyanto, (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Creswell, John. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Third Edition. Ameriuican: Sage
- Edyati, L., & Khusnal, E. (2014). *Pengaruh Penyaluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1-6.
- Grove, Susan. (2014). *Understanding Nursing Research Building An Avidence Based Practice, 6th Edition*. China: Elsevier
- Hidayat, Alimul. (2012). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Husada, S. K. (2009). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kelurahan
- Jackob, Annamma.; Rekha, R.; & Tarachnand, Jadhav. (2014). *Buku Ajar Clinical Nursing Procedures Jilid Dua*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Jones & Bartlett. (2009). *Pertolongan Pertama Dan RJP Pada Anak*. Edisi 4. Jakarta: Arcan.
- Maryam, Siti. (2014). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Maulana, Heri DJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Murwani, Arita. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Novita & Franciska. (2013). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurhanifah, Dewi (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIIKartasura (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1)
- Rintawan. Corona, Dkk. (2017). *Basic Cardiac Life Support (BCLS) Automated External Defibrillation (AED) Modul Pelatihan*. Jawa Timur: Tim Pelatihan RSMIA
- Rohmawati, Dkk (2017). *Pengalaman Ibu Dalam Menangani Anak Tersedak Pada Usia Toddler Di Posyandu Dusun Kalongan Papahan Tasikmadu*, *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 74-84
- Sai, I. Y., Kundre, R., & Hutaeruk, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2)
- Sumarningsih,& Prihatiningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul* (Doctoral Dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta)
- Suwarnisih, S. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Tentang Menopause Di Desa Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 12), 7(1)
- Thygerson. (2011). *Pertolongan Pertama*. Edisi Kelima. Alih bahasa: Huriwati Harianto. Jakarta:Erlangga
- Ulger, H. (2016). Complications Of The Heimlich Maneuver: Isolated Sternum Fracture. *Journal Of Emergency Medicine Case Reports*, 7(1), 15-16
- Violence, Dkk. (2010). *Policy Statement-Prevention of Choking Among Children*. American Academy of Pediatrics. 125. 601-607
- Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Silvia Laura Sinaga
2. NIM : 032015043
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di TBS Swasta Assisi Medan
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep.	✓
Pembimbing II	Aminita Ginting, S.Kep., Ns.	✓

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SM Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 31 Januari 2019

Ketua Program Studi Ners

STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver
Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru

Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019

Nama Mahasiswa

: Silvia Laura Siraga

N.I.M

: 032015043

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyertai,
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sirarat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 31 Januari 2019

Mahasiswa,

Silvia
(Silvia Laura Siraga)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Trompet No. 11 - RT. 001/002 - Kec. Medan Selayang

Telp. 061 8214030 Fax. 061 8225619 Medan - 20131

E-mail: stikeselisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 104/STIKes/SDN-Penelitian/l/2019

Lamp. :

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Medan, 31 Januari 2019

Kepada Yth.:
**Kepala Sekolah
SD Negeri 064025 Medan Tuntungan
di-
Tempat.**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Silvia Laura Sinaga	032015043	Hubungan Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Honorat Kamini
Kep. Santa Elisabeth Medan

Mentahan Br. Kep. San. Eliz. Medan



59/SD BM 2/U/V/2019

Uji Validasi

Kepada Yth.
Iz Keperawatan STIKes
Santa Elisabeth
Medan

Dengan hormat,
Sehubungan dengan permohonan surat No. 644/STIKes/SD BM-2Penelitian/V/2019 mengenai
Permohonan Ijin Uji Validitas maka kami telah memberikan izin untuk melakukan survei kepada
Silvia Laura Sinaga (NIM – 032015043) di sekolah kami SD Budi Murni 2 Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No.0075/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Silvia Laura Sinaga
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019"
The Influence of Animated Video Education Heimlich Manuver on the Knowledge Level of Teachers in Elementary School 064025 Medan Tuntungan in 2019

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.
This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson,

B. Kartika, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061 8114029 Fax. 061 8225500 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 16 Mei 2019

644
Nomor : STIKes/SD BM 2-Penelitian/V/2019

Lamp.

Permohonan ijin Uji Validitas

Hal

Tempat.

Kepada Yth.:
 Kepala Sekolah
 SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan
 di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin uji validitas untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Silvia Laura Sinaga	032015043	Pengaruh Edukasi Video Animasi <i>Heimlich Maneuver</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

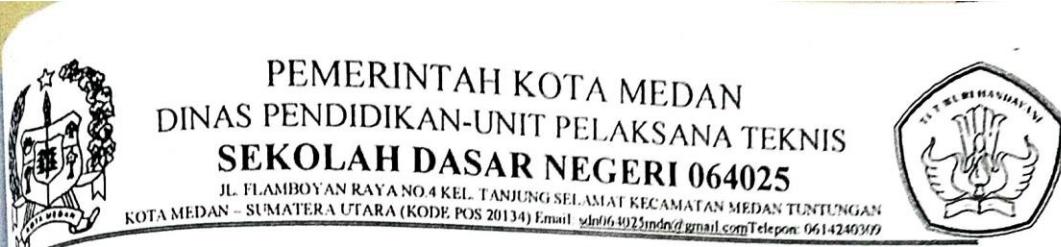


Stikes Santa Elisabeth Medan

Mardiana Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:

- 1 Mahasiswa yang bersangkutan
- 2 Arsip



Nomor : 116/421/V/2019

Medan, 10 Mei 2019

Perihal : Balasan Hasil Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)

Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No. 118

Medan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara nomor : 243/STIKes/SD-Penelitian/III/2019 Tanggal 2

Maret 2019 Perihal Pengambilan Data Awal Penelitian atas nama :

Nama : Silvia Laura Sinaga

NIM : 032015043

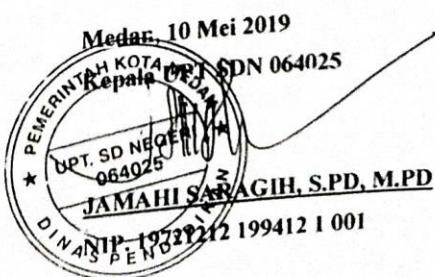
Program Studi : S1 Ilmu Keprawatan

Judul Proposal : Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025

Medan Tuntungan Tahun 2019.

diberikan izin pengambilan data awal penelitian di SDN NO. 064025 Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbaui untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT MINTA IJIN PENELITIAN
PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN (SKRIPSI)
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 064025 MEDAN
DENGAN JUDUL PENELITIAN :
**"PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI HEIMLICH
 MANUVER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
 PARA GURU DI SD NEGERI 064025 MEDAN
 TUNTUNGAN TAHUN 2019"**

Nomor: 243/STIKes/SD-Penelitian/III/2019

Proposal Penelitian

Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 02 Maret 2019

Kepada Yth.:
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 064025 Medan Tuntungan
 di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
I	Silvia Laura Sinaga	032015043	Pengaruh Edukasi Video Animasi <i>Heimlich Manuver</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Yth.
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 064025 Medan
 Tuntungan
 Medan
 Santa Elisabeth Medan

Silvia Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS

Wulan
 Mahasiswa yang bersangkutan
 Pertinggal

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada Tanggal **Tiga Belas** sampai dengan **Dua Puluh Empat** Bulan Mei Tahun **Dua Ribu Sembilan Belas** bertempat di STIKes Santa Elisabeth Medan. Bahwa telah dilaksanakan ujian skripsi kepada mahasiswa/i Prodi Ners Semester VIII sejumlah **seratus** orang.

Berdasarkan rekapitulasi hasil ujian tersebut, terdapat **perubahan judul Skripsi** terhadap **tujuh** mahasiswa. Adapun daftar perubahan judul Skripsi Tersebut terlampir.

Demikianlah berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2019

SANTA ELISABETH MEDAN
Mengetahui
Program Studi Ners



Ketua
Samfiati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN-UNIT PELAKSANA TEKNIS
SEKOLAH DASAR NEGERI 064025
JL. FLAMBOYAN RAYA NO.4 KEL. TANJUNG SELAMAT KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN
KOTA MEDAN - SUMATERA UTARA (KODE POS 20134) Email: sdn064025mednt@gmail.com Telepon: 061-4240309



Tanggal : 10 Mei 2019
 Nomor : 116/421/V/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Hasil Penelitian

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Santa Elisabeth Medan Nomor : 243/STIKes/SD-Penelitian/III/2019 Tanggal 2 Maret 2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala UPT SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Kecamatan Medan Tuntungan menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Laura Sinaga
 NIM : 032015043
 Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian ke UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan dengan judul tugas akhir "Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019 dari tanggal 26 s/d 30 April 2019 dan telah melaksanakan tugas dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbaui untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Perubahan Akhir Skripsi
Ega Rahmawaty Pasaribu	Pengaruh Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak praskolol di TK Fajar Medan Tahun 2019	Pengaruh Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Fajar Medan Tahun 2019
A Ananda Srininta G	Gambaran Karakteristik Asam Urat dan Kadar Gula Darah pada Pasien di Interni, Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Gambaran Karakteristik pasien Penderita Diabetes Mellitus di ruangan internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
Vivian Laura Simaga	Pengaruh Edukasi Video Animasi Heinrich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019	Perbedaan tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Video Animasi Heinrich Manuver
Eldza Serevina Simanullang dyo Anggraini F P	Pencairan Kebutuhan Spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Karakteristik Spiritual Pasien di ruang rawat inap internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
Maria Susi Romianti P	Pengaruh Pendekatan Kesehatan Pembidikan Frakur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Siswa/i SMK YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2019	Pengaruh Pendekatan Kesehatan dengan Metode Animasi terhadap pengetahuan Pencegahan Pernikahan dini di SMK Negeri 1 Manduramus Tahun 2019
Yeni Juita Br Purba	Gambaran Caring Behaviour Perawat di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Gambaran Caring Behaviour Tenaga Kesehatan di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

JADWAL KEGIATAN

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PARA GURU DI SD NEGERI 064025

MEDAN TUNTUNGAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI VIDEO

ANIMASI HEIMLICH MANUVER TAHUN 2019

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama initial :.....

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang dijelaskan dari penelitian yang berjudul **“Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi *Heimlich Manuver* Tahun 2019”**. Menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, 2019

Responden

()

LEMBAR PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sivia Laura Sinaga
Nim : 032015043
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Tahun 2019**". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Silvia Laura Sinaga)

LEMBAR PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sivia Laura Sinaga
Nim : 032015043
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Tahun 2019”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Silvia Laura Sinaga)

LEMBAR KUESIONER

A. Tingkat Pengetahuan

I. Data Demografi

1. Nama Initial : _____
2. Umur : 18-25 tahun 40-65 tahun 75 tahun
 25-40 tahun 65-75 tahun
3. Agama : Khatolik Kristen Protestan Islam
 Hindu Bud
4. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki
5. Suku : Batak Toba Nias Jaw
 B k Karo Bat Pakpak Sun
 B k Simalungun Bat Mandailing Mel
6. Pendidikan D 1 S2 S3

II Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda yakini jawaban tersebut benar.

1. Suatu prosedur gawat darurat yang bertujuan untuk mengeluarkan makanan atau sumbatan dari dalam trachea merupakan pengertian dari ?
 a. Tracheostomi
 b. Trachea Manuver
 c. Heimlich Manuver
 d. Naso Gastric Tube
2. Berikut ini yang merupakan tujuan dari Heimlich Manuver adalah?
 a. Untuk mengeluarkan benda asing dari dalam trachea
 b. Untuk membebaskan jalan makan
 c. Untuk mencegah tersedak yang lebih parah
 d. Untuk memperlancar proses pencernaan

3. Berikut ini yang bukan merupakan cara mencegah sumbatan jalan nafas adalah?
 - a. Memakan makanan dengan terburu-buru
 - b. Memotong makanan menjadi potongan-potongan kecil, mengunyah perlahan dan menyeluruh, terutama memakai gigi palsu
 - c. Hindari tertawa dan berbicara saat sedang memakan makanan
 - d. Jangan memberikan makanan yang sulit di kunyah untuk anak-anak
4. Berikut ini yang merupakan penyebab dari terjadinya tersedak ialah?
 - a. Duduk saat makan
 - b. Makan dengan perlahan
 - c. Tertawa dan berbicara saat makan
 - d. Memotong makanan dengan kecil-kecil
5. Dibawah ini yang merupakan komplikasi dari pemberian Heimlich Manuver ialah?
 - a. Hilang selera makan
 - b. Mual muntah
 - c. Nyeri pada bagian dada
 - d. Cedera/trauma pada organ-organ di abdomen atau dada
6. Hal yang pertama kali dilakukan penolong saat melakukan Heimlich Manuver pada korban dewasa yang sadar?
 - a. Berdiri di belakang korban dan melingkarkan lengan mengelilingi pinggang korban
 - b. Membentuk kepalan tangan dan ibu jari berada didalam kepalan
 - c. Memberikan hentakan cepat kearah dalam dan keatas sampai benda asing keluar
 - d. Membaringkan korban di atas permukaan yang datar dan keras
7. Dibawah ini merupakan posisi penolong saat menangani korban tersedak dewasa yang sadar!
 - a. Jika korban berdiri penolong harus berdiri di depan korban
 - b. Jika korban berdiri penolong harus berdiri di belakang korban
 - c. Jika korban duduk, dan berlutut di depan korban
 - d. Jika korban jongkok mengangkangi paha korban
8. Bagaimana posisi tangan saat melakukan Heimlich Manuver pada korban dewasa ?
 - a. Menggenggam rahang bawah dan lidah di antara ibu jari
 - b. Mengepal menghadap perut dan ibu jari berada di dalam kepalan
 - c. Membentuk kepalan tepat diantara tulang dada
 - d. Membentuk kepalan dan meletakkan diantara tulang belikat
9. Dimanakah lokasi titik tumpu tangan saat melakukan Heimlich Manuver pada korban yang sadar?
 - a. Di antara tulang belikat
 - b. Pada pertengahan tulang dada
 - c. 2 jadi dibawah perut

- d. 2 jari di atas pusar dan dibawah ujung prosesus xiphoideus
10. Saat melakukan Heimlich Manuver pada korban dewasa sadar, hal yang selanjutnya dilakukan setelah tangan sudah dilakukan pada titik tumpu yang tepat?
- Melakukan hentakan secara cepat kearah dalam dan ke atas 5-10 atau sampai benda asing keluar
 - Melakukan pukulan pada bagian punggung
 - Melakukan hentakan dengan sayangat kuat sampai benda keluar
 - Mengeluarkan benda asing dari dalam mulut menggunakan tangan
11. Chest Thrust adalah?
- Cara yang digunakan dengan menggenggam rahang bawah dan lidah di antara ibu jari
 - Suatu tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pukulan pada bagian punggung
 - Suatu prosedur atau cara yang dilakukan dengan memberikan hentakan atau dorongan pada bagian dada
 - Suatu tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan hentakan pada bagian perut
12. Dibawah ini merupakan lokasi atau titik tumpu tangan saat melakukan chest thrust pada korban ibu hamil atau obesitas!
- 2 jari di atas pusar dan di bawah prosesus xiphoideus
 - Pertengahan tulang dada
 - Di antara tulang belikat
 - 2 jari di bawah perut
13. Bagaimana posisi tangan yang tepat saat melakukan pertolongan pertama pada korban ibu hamil atau obesitas?
- Melingkarkan lengan tepat di bawah perut
 - Menempatkan satu kepalan di antara tulang belikat
 - Melingkarkan lengan di bawah ketiak sehingga mengelilingi dada
 - Melingkarkan lengan mengelilingi pinggang
14. Apa yang dilakukan jika kondisi korban menjadi tidak sadar?
- Membaringkan korban dan lakukan kompresi dada
 - Berteriak dan meminta bantuan
 - Membangunkan korban dan memberi minum
 - Menunggu korban sadar kembali
15. Bagaimana posisi penolong saat menangani korban tersedak tidak sadar?
- Berlutut di sebelah korban
 - Berdiri di belakang korban
 - Berlutut mengangkangi paha korban
 - Berdiri di depan korban
16. Tindakan yang dilakukan dengan menekan perut pada tepi meja atau belakang kursi merupakan salah satu cara penangan yang dilakukan dengan?

- a. Korban anak-anak
 - b. Korban mandiri
 - c. Korban tidak sadar
 - d. Korban ibu hamil
17. Pernyataan dibawah ini merupakan cara untuk melakukan Heimlich Manuver dengan mandiri, yaitu?
- a. Minum dengan banyak dan cepat
 - b. Menepuk-nepuk dada sampai benda asing keluar
 - c. Membuat kepalan dengan satu tangan dibawah prosesus xiphoideus dan 2 jari di atas pusar, mengepal tangan dengan tangan yang lain kemudian menekan kedalam dan kearah atas
 - d. Memasukkan jari kedalam mulut dan mengeluarkan benda asing yang masuk
18. Apa yang harus pertama kali dilakukan saat menangani anak tersedak?
- a. Memberikan anak minum air yang banyak
 - b. Menyarankan anak untuk beristirahat
 - c. Meminta anak untuk batuk agar benda yang menyumbat dapat keluar
 - d. Memberikan anak makan makanan yang lebih besar lagi
19. Saat melakukan pertolongan pertama pada bayi yang mengalami tersedak benda asing, apa yang harus di hindari penolong?
- a. Memberikan tepukan di tengkuk
 - b. Memberikan posisi dengan kepala bayi lebih rendah dari badan nya
 - c. Memberikan Chest Trust dengan posisi dan cara yang sama saat melakukan RJP pada bayi
 - d. Meletakkan bayi pada permukaan yang datar dan keras

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Pembahasan	: <i>Heimlich Manuver</i>
Sasaran	: Para Guru di SD Negeri 064025 Medan
Materi/Modul	: Prosedur Heimlich Manuver

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan edukasi selama 1 x pertemuan diharapkan para guru dapat mengetahui pertolongan pertama.

2. Tujuan Khusus

Setelah diberikan edukasi tentang *Heimlich Manuver* selama 1 x pertemuan, diharapkan para Guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun 2019

- a. Mengetahui definisi *Heimlich Manuver*
- b. Mengetahui teknik pertolongan pertama pada korban tersedak.

B. Metode

1. Seminar
2. Praktek
3. Tanya jawab

C. Media

1. Laptop
2. LCD

D. Kegiatan Edukasi

No	Kegiatan	Urutan Kegiatan Edukasi	Waktu
1	Pembukaan	1. Memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan dari penelitian 4. Membuat kontrak waktu	10 menit
2	Kegiatan <i>Pre test</i>	1. Membagikan kuesioner 2. Menjelaskan pengisian kuesioner	15 menit
3	Pemberian Intervensi	1. Menjelaskan pengertian tentang <i>heimlich manuver</i> 2. Menjelaskan materi bagaimana cara melakukan pertolongan pertama <i>heimlich manuver</i> dengan menggunakan metode video animasi	20 menit
4	Evaluasi	1. Memberi kesempatan bertanya kepada peserta 2. Menanyakan kembali tentang materi 3. Mempersilahkan peserta untuk mempraktikkan kembali cara pertolongan pertama <i>heimlich manuver</i>	15 menit
5	<i>Post test</i> (20 menit)	1. Membagikan kuesioner 2. Menjelaskan pengisian kuesioner	15 menit
6	Penutup (5 menit)	1. Mengakhiri pertemuan dan ucapan terima kasih	5 menit

MODUL EDUKASI VIDEO ANIMASI *HEIMLICH MANUVER*

A. Definisi

Heimlich manuver adalah sebuah metode digunakan untuk pengobatan kompresi yang terjadi akibat obstruksi jalan nafas bagian atas karena benda asing (Ulger, 2015).

Heimlich manuver merupakan suatu prosedur gawat darurat untuk mengeluarkan bolus makanan atau obstruksi lain dari dalam trachea untuk mencegah asfiksia (Jacob, Rekha, & Tarachnand, 2014).

Heimlich manuver, juga dikenal sebagai *subdiaphragmatic abdominal thrust* atau *abdominal thrust*, dianjurkan sebagai tindakan untuk menangani sumbatan jalan napas akibat benda asing pada orang dewasa responsif (usia > 8 tahun) dan anak-anak (1 sampai 8 tahun).

B. Tujuan *Heimlich Manuver*

Jacob, Rekha & Tarachnand (2014), menyatakan tujuan *heimlich manuver* terdiri atas 2, yaitu:

3. Mencegah obstruksi jalan napas
4. Mengeluarkan benda asing dari dalam trachea

C. Penyebab Sumbatan Jalan Napas

Sumbatan jalan napas total adalah keadaan gawat darurat yang dapat mengakibatkan kematian dalam beberapa menit, jika tidak segera ditangani. Korban dapat mengalami sumbatan jalan napas baik dari penyebab intrinsik (lidah atau epiglottis), atau ekstrinsik (benda asing).

3. Penyebab Intrinsik

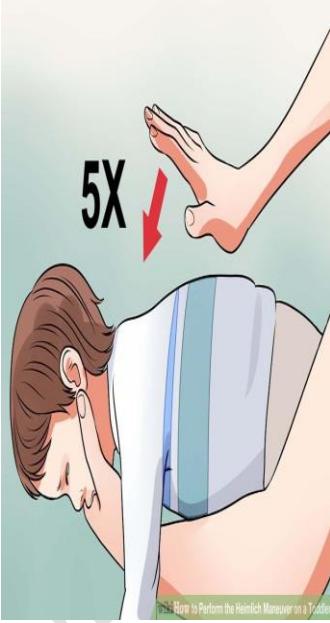
- d. Lidah jatuh ke belakang ke dinding posterior faring pada korban tidak sadar
 - e. Darah dari kepala dan luka di wajah mengalir ke dalam saluran napas
 - f. muntahan isi perut masuk jalan napas
4. Penyebab Ekstrinsik
- d. Benda asing misalnya makanan (potongan daging/ makanan yang besar atau tidak dikunyah dengan baik),gigi palsu
 - e. Bermain, menangis, tertawa, berbicara dengan makanan di mulut
 - f. Kadar alkohol dalam darah yang tinggi, dan lain-lain.

D. Prosedur Pelaksanaan *heimlich Manuver*

Dalam buku Corona, Dkk. (2017) Prosedur *Heimlich manuver* sebagai berikut:

Nama Gerakan	Pelaksanaan Gerakan	Gambar Gerakan
	<p>Pada orang dewasa sadar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri di belakang korban b. Bentuk kepalan tangan Anda sehingga ibu jari Anda berada dalam kepalan c. Tempatkan tangan dengan ibu jari menghadap perut korban di garis <i>midline</i> sekitar 2 jari di atas pusar dan di bawah ujung <i>procesus xyphoideus</i> d. Bungkus kepalan dengan tangan lain sehingga lengannya mengelilingi perut korban e. Berikan hentakan cepat ke arah dalam dan ke atas dalam satu gerakan ke perut korban sampai benda asing dikeluarkan atau korban menjadi tidak sadar 	 
	Heimlich manuver mandiri	

	<p>a. korban membuat kepalan dengan satu tangan, menempatkan sisi ibu jari pada perut di atas pusar (luasnya 2 jari) dan di bawah <i>procesus xyphoideus</i></p> <p>b. memegang kepalan tangan dengan tangan yang lain, dan kemudian menekan ke dalam dan ke atas ke arah diafragma dengan gerakan cepat.</p> <p>c. Jika tidak berhasil, korban juga dapat menekan perut bagian atas di permukaan yang keras seperti bagian belakang kursi, sisi meja, atau pagar teras. Beberapa hentakan (<i>thrust</i>) mungkin dibutuhkan untuk membersihkan jalan napas.</p>	 
<i>Chest Thrusts</i>	<p>pada korban ibu hamil atau korban obesitas</p> <p>a. Berdiri di belakang Korban Sadar</p> <p>b. Menempatkan lengannya di bawah ketiak korban sehingga mengelilingi dada.</p> <p>c. Menempatkan satu kepalan tangan pada tengah tulang dada.</p> <p>d. Memegang kepala tangan dengan tangan yang lain dan menekan ke belakang dengan cepat</p> <p>e. Lakukan setiap hentakan dengan kuat dengan maksud untuk mengeluarkan sumbatan hingga benda asing keluar atau pasien menjadi tidak sadar</p> <p>f. Ketika korban menjadi tidak sadar, penolong harus meminta bantuan dengan menelepon ambulans darurat 118</p>	
	<p><i>Heimlich Manuver</i> pada anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak masih bisa batuk, minta ia melakukannya agar benda yang menyumbat dapat 	

	<p>keluar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jika anak tidak dapat berbicara, batuk, maupun bernafas bantu ia untuk membungkukkan badan. Berdiri 3. Berikan lima tepukan tajam pada punggung diantara tulang belikatnya menggunakan telapak tangan 4. Periksa mulut korban, singkirkan benda apa pun yang terlihat jika ada 5. Jika tepukan punggung tidak berhasil, berikan tekanan perut 6. Letakkan kepalan tangan anda pada perut bagian atas anak (persis dibawah tulang rusuk) 7. Genggam kepalan itu dengan tangan anda yang lain 8. Berikan lima tekanan ke arah atas, periksa kembali mulut anak 9. Jika tekanan perut juga tidak berhasil, ulangi dengan cara yang sama sebanyak 3 x <p>Jika tidak berhasil telepon Ambulans dan lanjutkan siklus tepukan punggung dan tekanan perut hingga bantuan datang, penyumbatan hilang atau anak hilang kesadaran.</p>	
<i>Back blows dan chest thrust</i>	<p>Pada bayi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Letakkan lengan bawah Anda di tubuh bayi. 14. Topang kepala bayi dengan memegang rahang menggunakan ibu jari Anda di satu sisi dan 4 jari lain di sisi satunya 15. Jepit bayi dengan menyokong bagian belakang kepala dan tubuh dengan tangan lain. 16. Posisikan kepala bayi menghadap ke bawah, tempatkan di lengah bawah Anda. 	

	<p>Tempatkan lengan Anda di paha untuk menahan bayi. Kepala bayi harus lebih rendah daripada badan</p> <p>17. Menggunakan pangkal telapak tangan Anda yang lain, berikan 5 <i>Back Blow</i> kuat di antara tulang belikat bayi</p> <p>18. Kemudian tempatkan tangan Anda yang bebas di punggung bayi dan tahan kepala bayi.</p> <p>19. Mempertahankan posisi <i>Sandwich</i>, membalik posisi bayi , kepala lebih rendah dari tubuh.</p> <p>20. Memberikan 5 <i>Chest Thrust</i> cepat ke arah bawah di lokasi yang sama dan cara yang sama seperti penekanan dada saat melakukan RJP dengan hitungan 1, 2, 3, 4, 5.</p> <p>21. Setelah 5 <i>Back Blow</i> dan 5 <i>Chest Thrust</i>, periksa benda asing</p> <p>22. Keluarkan dengan jari kelingking Anda jika benda asing terlihat di dalam mulut.</p> <p>23. Ulangi langkah 2 sampai benda asing dikeluarkan atau bayi menjadi tidak sadar</p> <p>24. Ketika bayi menjadi tidak sadar</p> <p>25. Letakkan bayi pada permukaan keras.</p> <p>26. menelepon 118</p>	 <p>© 2016 Healthwise</p>
--	--	---

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR HEIMLICH MANUVER

A Defenisi

Heimlich Manuver adalah sebuah metode digunakan untuk pengobatan kompresi yang terjadi akibat obstruksi jalan nafas bagian atas karena benda asing.

B Tujuan

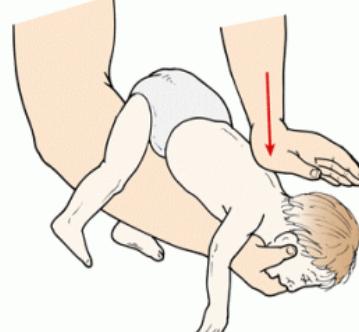
Tujuan dari pemberian edukasi *heimlich manuver* yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang penanganan segera pada korban tersedak.

C Prosedur *heimlich Manuver*

NO	KOMPONEN	GAMBAR GERAKAN
A	Persiapan alat dan lingkungan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi dan meja 2. LCD dan laptop 3. Lingkungan yang nyaman dan tenang 	
	1. Menangani Sumbatan Jalan Napas Akibat Benda Asing Pada Orang Dewasa Sadar <ol style="list-style-type: none"> f. Untuk menentukan apakah korban tersedak, tanyakan, "Apakah Anda tersedak?" Jika korban tersedak, korban tidak akan mampu berbicara, bernapas atau batuk tapi mungkin menganggukkan kepala. g. Jika korban berdiri, penyelamat berdiri di belakang korban. h. Jika korban sedang duduk, penyelamat berlutut dan posisikan diri di belakang korban. i. Bentuk kepalan tangan Anda sehingga ibu jari Anda berada dalam kepalan j. Tempatkan tangan dengan ibu jari menghadap perut korban di garis <i>midline</i> sekitar 2 jari di atas pusar dan di bawah ujung <i>procesus xyphoideus</i> k. Bungkus kepalan dengan tangan lain sehingga lengan Anda 	

	<p>mengelilingi perut korban</p> <p>l. Berikan hentakan cepat ke arah dalam dan ke atas dalam satu gerakan ke perut korban sampai benda asing dikeluarkan atau korban menjadi tidak sadar</p>	
	<p>2. <i>Heimlich Maneuver</i> Mandiri</p> <p>d. korban membuat kepalan dengan satu tangan, menempatkan sisi ibu jari pada perut di atas pusar (luasnya 2 jari) dan di bawah <i>procesus xiphoideus</i></p> <p>e. memegang kepalan tangan dengan tangan yang lain, dan kemudian menekan ke dalam dan ke atas ke arah diafragma dengan gerakan cepat.</p> <p>f. Jika tidak berhasil, korban juga dapat menekan perut bagian atas di permukaan yang keras seperti bagian belakang kursi, sisi meja, atau pagar teras. Beberapa hentakan (<i>thrust</i>) mungkin dibutuhkan untuk membersihkan jalan napas.</p>	 
	<p>3. <i>Chest Thrusts</i> (pada korban ibu hamil atau korban obesitas)</p> <p>g. Berdiri di belakang Korban Sadar Menempatkan lengan di bawah ketiak korban sehingga mengelilingi dada.</p> <p>h. Menempatkan satu kepalan tangan pada tengah tulang dada.</p> <p>i. Memegang kepala tangan dengan tangan yang lain dan menekan ke belakang dengan cepat</p> <p>j. Lakukan setiap hentakan dengan</p>	

	<p>kuat dengan maksud untuk mengeluarkan sumbatan hingga benda asing keluar atau pasien menjadi tidak sadar</p> <p>k. Ketika korban menjadi tidak sadar, penolong harus mengaktifkan ambulans darurat 118 dan memulai RJP</p>	
	<p>4. <i>Heimlich Manuver</i> pada anak</p> <p>10. Jika anak masih bisa batuk, minta ia melakukannya agar benda yang menyumbat dapat keluar</p> <p>11. Jika anak tidak dapat berbicara, batuk, maupun bernafas bantu ia untuk membungkukkan badan. Berdiri</p> <p>12. Berikan lima teukan tajam pada punggung diantara tulang belikatnya menggunakan telapak tangan</p> <p>13. Periksa mulut korban, singkirkan benda apa pun yang terlihat jika ada</p> <p>14. Jika teukan punggung tidak berhasil, berikan tekanan perut</p> <p>15. Letakkan kepalan tangan anda pada perut bagian atas anak (persis dibawah tulang rusuk)</p> <p>16. Genggam kepalan itu dengan tangan anda yang lain</p> <p>17. Berikan lima tekanan ke arah atas, periksa kembali mulut anak</p> <p>18. Jika tekanan perut juga tidak berhasil, ulangi dengan cara yang sama sebanyak 3 x</p> <p>19. Jika tidak berhasil telefon Ambulans dan lanjutkan siklus teukan punggung dan tekanan perut hingga bantuan datang, penyumbatan hilang atau anak hilang kesadaran.</p>	 

<p>5. <i>Back blows dan Chest Thrusts (Pada bayi)</i></p> <p>27. Nilai tanda-tanda sumbatan jalan napas total, bayi tidak mampu bersuara, bernapas, atau batuk.</p> <p>28. Letakkan lengan bawah Anda di tubuh bayi.</p> <p>29. Topang kepala bayi dengan memegang rahang menggunakan ibu jari Anda di satu sisi dan 4 jari lain di sisi satunya</p> <p>30. Jepit bayi dengan menyokong bagian belakang kepala dan tubuh dengan tangan lain.</p> <p>31. Posisikan kepala bayi menghadap ke bawah, tempatkan di lengan bawah Anda. Tempatkan lengan Anda di paha untuk menahan bayi. Kepala bayi harus lebih rendah daripada badan</p> <p>32. Menggunakan pangkal telapak tangan Anda yang lain, berikan 5 <i>Back Blow</i> kuat di antara tulang belikat bayi</p> <p>33. Kemudian tempatkan tangan Anda yang bebas di punggung bayi dan tahan kepala bayi.</p> <p>34. Mempertahankan posisi <i>Sandwich</i>, membalik posisi bayi , kepala lebih rendah dari tubuh.</p> <p>35. Memberikan 5 <i>Chest Thrust</i> cepat ke arah bawah di lokasi yang sama dan cara yang sama seperti penekanan dada saat melakukan RJP dengan hitungan 1, 2, 3, 4, 5.</p> <p>36. Setelah 5 <i>Back Blow</i> dan 5 <i>Chest Thrust</i>, periksa benda asing</p> <p>37. Keluarkan dengan jari kelingking Anda jika benda asing terlihat di dalam mulut.</p> <p>38. Ulangi langkah 2 sampai benda asing dikeluarkan atau bayi menjadi tidak sadar</p> <p>Ketika bayi menjadi tidak sadar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Letakkan bayi pada permukaan keras. 	  <p style="text-align: right;">© 2016 Healthwise</p>
---	---

	b. Aktifkan SPGDT dengan menelepon 118,	
B.	Evaluasi 1. Periksa denyut nadi ketika jalan napas telah bersih. 2. Jika nadi tidak teraba, mulai kompresi dada. 3. Jika nadi teraba, periksa pernapasan. 4. Jika tidak ada pernapasan , lakukan pernapasan bantuan 12 kali per menit. 5. Jika denyut nadi dan pernapasan spontan, posisikan korban dalam posisi pemulihan. 6. Lanjutkan untuk memantau denyut nadi korban dan pernapasan setiap beberapa menit karena bisa berhenti secara mendadak	

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	1.53	.507	30
Pertanyaan 2	1.50	.509	30
Pertanyaan 3	1.43	.504	30
Pertanyaan 4	1.43	.504	30
Pertanyaan 5	1.30	.466	30
Pertanyaan 6	1.50	.509	30
Pertanyaan 7	1.60	.498	30
Pertanyaan 8	1.50	.509	30
Pertanyaan 9	1.40	.498	30
Pertanyaan 10	1.47	.507	30
Pertanyaan 11	1.37	.490	30
Pertanyaan 12	1.50	.509	30
Pertanyaan 13	1.57	.504	30
Pertanyaan 14	1.50	.509	30
Pertanyaan 15	1.43	.504	30
Pertanyaan 16	1.53	.507	30
Pertanyaan 17	1.37	.490	30
Pertanyaan 18	1.43	.504	30
Pertanyaan 19	1.37	.490	30
Pertanyaan 20	1.70	.466	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	27.90	29.472	.571	.886
Pertanyaan 2	27.93	29.306	.601	.885
Pertanyaan 3	28.00	29.103	.647	.884
Pertanyaan 4	28.00	29.034	.660	.883
Pertanyaan 5	28.13	30.395	.440	.890
Pertanyaan 6	27.93	28.754	.708	.882
Pertanyaan 7	27.83	30.351	.415	.891
Pertanyaan 8	27.93	30.271	.419	.891
Pertanyaan 9	28.03	30.033	.475	.889
Pertanyaan 10	27.97	29.895	.491	.889
Pertanyaan 11	28.07	29.651	.559	.887
Pertanyaan 12	27.93	30.340	.406	.891
Pertanyaan 13	27.87	29.292	.610	.885
Pertanyaan 14	27.93	28.754	.708	.882
Pertanyaan 15	28.00	29.448	.580	.886
Pertanyaan 16	27.90	29.679	.531	.887
Pertanyaan 17	28.07	30.409	.412	.891
Pertanyaan 18	28.00	30.483	.384	.892
Pertanyaan 19	28.07	30.340	.425	.890
Pertanyaan 20	27.73	31.720	.179	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.43	32.875	5.734	20

Hasil Data Demografi

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 tahun	1	2.7	2.7	2.7
	25-40 tahun	31	83.8	83.8	86.5
	40-65 tahun	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kristen Protestan	19	51.4	51.4	51.4
	Islam	18	48.6	48.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	30	81.1	81.1	81.1
	Laki laki	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Batak Toba	9	24.3	24.3	24.3
	Batak Karo	8	21.6	21.6	45.9
	Batak Simalungun	1	2.7	2.7	48.6
	Batak Pakpak	4	10.8	10.8	59.5
	Batak Mandailing	5	13.5	13.5	73.0
	Jawa	6	16.2	16.2	89.2
	Melayu	3	8.1	8.1	97.3
	Lain-lain	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	37	100.0	100.0	100.0

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
totalskort1	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
totalskort2	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
totalskort1	Mean	26.95	.468
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.00
		Upper Bound	27.90
	5% Trimmed Mean	26.77	
	Median	26.00	
	Variance	8.108	
	Std. Deviation	2.847	
	Minimum	23	
	Maximum	35	
	Range	12	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.828	.388
	Kurtosis	.499	.759
totalskort2	Mean	33.38	.267
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.84
		Upper Bound	33.92
	5% Trimmed Mean	33.45	
	Median	33.00	

Variance	2.631		
Std. Deviation	1.622		
Minimum	27		
Maximum	37		
Range	10		
Interquartile Range	1		
Skewness	-1.442	.388	
Kurtosis	6.118	.759	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
totalskort1	.144	37	.052	.938	37	.041
totalskort2	.246	37	.000	.847	37	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	26 ^a	13.50	351.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	11 ^c		
	Total	37		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Frekuensi Kategori

pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	27.0	27.0	27.0
	Cukup	27	73.0	73.0	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	97.3	97.3	97.3
	Cukup	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	1.53	.507	30
Pertanyaan 2	1.50	.509	30
Pertanyaan 3	1.43	.504	30
Pertanyaan 4	1.43	.504	30
Pertanyaan 5	1.30	.466	30
Pertanyaan 6	1.50	.509	30
Pertanyaan 7	1.60	.498	30
Pertanyaan 8	1.50	.509	30
Pertanyaan 9	1.40	.498	30
Pertanyaan 10	1.47	.507	30
Pertanyaan 11	1.37	.490	30
Pertanyaan 12	1.50	.509	30
Pertanyaan 13	1.57	.504	30
Pertanyaan 14	1.50	.509	30
Pertanyaan 15	1.43	.504	30
Pertanyaan 16	1.53	.507	30

Pertanyaan 17	1.37	.490	30
Pertanyaan 18	1.43	.504	30
Pertanyaan 19	1.37	.490	30
Pertanyaan 20	1.70	.466	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	27.90	29.472	.571	.886
Pertanyaan 2	27.93	29.306	.601	.885
Pertanyaan 3	28.00	29.103	.647	.884
Pertanyaan 4	28.00	29.034	.660	.883
Pertanyaan 5	28.13	30.395	.440	.890
Pertanyaan 6	27.93	28.754	.708	.882
Pertanyaan 7	27.83	30.351	.415	.891
Pertanyaan 8	27.93	30.271	.419	.891
Pertanyaan 9	28.03	30.033	.475	.889
Pertanyaan 10	27.97	29.895	.491	.889
Pertanyaan 11	28.07	29.651	.559	.887
Pertanyaan 12	27.93	30.340	.406	.891
Pertanyaan 13	27.87	29.292	.610	.885
Pertanyaan 14	27.93	28.754	.708	.882
Pertanyaan 15	28.00	29.448	.580	.886
Pertanyaan 16	27.90	29.679	.531	.887
Pertanyaan 17	28.07	30.409	.412	.891
Pertanyaan 18	28.00	30.483	.384	.892
Pertanyaan 19	28.07	30.340	.425	.890
Pertanyaan 20	27.73	31.720	.179	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.43	32.875	5.734	20

DOKUMENTASI



STIKes Santa Elisabeth Medan



SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Silvia Laura Sinaga

NIM

: 032015043

Judul

: Pengaruh Edukasi Video Animasi Heimlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Para Guru di SD Negeri 064025

Nama Pembimbing I

: Imelda Derang, S.Kep, Ns, M.Kep

Nama Pembimbing II

: Amrita Ginting, S.Kep., Ns

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Kamis, 9 Mei 2019	1 Imelda Derang S.Kep, Ns, M.Kep	- Tambahan diagram tingkatan - Pembahasan	P	
2	Jumat, 10 Mei 2019	2 Amrita Ginting S.Kep., NS	- typing eror - memperbaiki Pembahasan	g	
3	Jumat, 10 Mei 2019	I Imelda Derang S.Kep. Ns, m.kep	- typing eror - memperbaiki diagram	P	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAS	
				PEMBI	PEMBAH
4.	Sabtu, 11 Mei 2019	I Imelda Derang S.Kep, Ns., M.Kes	Perbaikan ABSTRAK Acc filio	R	
5.	Sabtu, 11 Mei 2019	2 Amnita Gimma S.Kep, Ns	Acc dipilih	D	
6.	Kamis, 23 Mei 2019	3. Lilis Novitans S.Kep, Ns., Nkes	- Revisi Abstrak - Typing eror - Tambahan Pembahasan	✓	
7.	Jumat, 24 Mei 2019	1 Imelda Derang S.Kep, Ns., M.Kes	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan fungsi + tambahan-pembahasan	R	
8.	Jumat, 24 Mei 2019	I Imelda Derang S.Kep, Ns., M.Kes	Acc Abstrak	R	
9.	Jumat, 24 Mei 2019	3 Lilis Novitans S.Kep, Ns., Nkes	Daftar pustaka Bulet 2009/2010 Revisi abstrak	✓	

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10.	25/05-2019	3 Lili Nurita S.Kep, M.Si	Ace jilid		
11.	Senin, 27/05-19	1 Imelda Darmay S.Kep, M.Si	Ace jilid		
12.	Senin, 27 Mei 2019	2 Amrita Ginting S.Kep, M.Si	- Daftar pustaka di semuaikan - typhng etor di pembahasan		
			Rambalikar hasil penelitian yg terda hulu sebagai pendukung		
13.	Sabtu, 28 Mei 2019	Amando Sinaga	Acc Abstrak		
14.	Rabu, 29 Mei 2019	Amrita Ginting S.Kep, M.Si	Acc jilid		